

Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Denden Sumarlin¹, Suharyanto S Soro²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

denpenelitian@gmail.com ¹, suharyantosoro@gmail.com²

ABSTRACT

The national curriculum is considered not fully able to accommodate the needs of local values and the unique character of students, so schools have an important role in designing a contextual curriculum. Alfath IT High School in Sukabumi City, as an Islamic and technology-based school, is a relevant locus for studying the practice of Local Content curriculum planning in developing student character. This study aims to describe and analyze the Local Content curriculum planning process, identify the types of Local Content developed, and explain its contribution to the formation of religious, independent, and technologically-minded characters. The research method used is a qualitative case study approach, through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results show that Local Content curriculum planning is carried out systematically, collaboratively, and based on an analysis of student needs and the school's vision. The planning process includes setting character objectives, selecting contextual materials, practice-based learning strategies, and ongoing evaluation. The implications of this study confirm that mature Local Content curriculum planning can be an important foundation in strengthening character education in schools, while also providing practical references for curriculum developers and educational policy makers.

Keywords: curriculum planning, local content, character education, student character

ABSTRAK

Kurikulum nasional dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan nilai lokal dan karakter khas peserta didik, sehingga sekolah memiliki peran penting dalam merancang kurikulum yang kontekstual. SMA IT Alfath Kota Sukabumi sebagai sekolah berbasis keislaman dan teknologi menjadi lokus yang relevan untuk mengkaji praktik perencanaan kurikulum Muatan Lokal dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal, mengidentifikasi jenis Muatan Lokal yang dikembangkan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis analisis kebutuhan siswa serta visi sekolah. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan karakter, pemilihan materi kontekstual, strategi pembelajaran berbasis praktik, serta evaluasi berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal yang matang dapat menjadi fondasi penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah, sekaligus memberikan rujukan praktis bagi pengembang kurikulum dan pengambil kebijakan pendidikan.

Kata kunci: perencanaan kurikulum, muatan lokal, pendidikan karakter, karakter siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di berbagai negara karena isu moral, etika, dan budaya semakin kompleks di era modern. Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan memegang peran penting dalam memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi secara sistematis (Jessani et al., 2025). Berbagai model kurikulum global menekankan pentingnya integrasi budaya lokal sebagai fondasi pembentukan identitas generasi muda (Arif et al., 2025). Muatan Lokal kemudian muncul sebagai salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menjembatani kebutuhan kurikulum nasional dan realitas sosial budaya Masyarakat (Alatas et al., 2024). Transformasi pendidikan berbasis karakter juga memerlukan adaptasi kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik (Agung, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai perencanaan kurikulum Muatan Lokal menjadi sangat penting dalam pengembangan karakter generasi masa depan.

Konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki kekhasan sosial, budaya, dan nilai-nilai komunitas yang perlu diakomodasi melalui kurikulum (Manuputty et al., 2024). Program Muatan Lokal memungkinkan sekolah menanamkan nilai-nilai daerah melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Trisno et al., 2024). Di kota-kota yang tengah berkembang secara teknologi, integrasi nilai moral, sosial, dan teknologi menjadi semakin penting untuk melengkapi kompetensi siswa (Wang et al., 2023). SMA IT Alfath Kota Sukabumi menjadi salah satu sekolah yang mengembangkan Muatan Lokal untuk memperkuat karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi. Perencanaan kurikulum di sekolah ini dirumuskan melalui analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta visi lembaga yang berbasis teknologi dan keislaman. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini menarik untuk dikaji melalui pendekatan studi kasus yang mendalam.

Sekolah ini menghadapi realitas bahwa karakter siswa di era digital membutuhkan penguatan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Pemanfaatan Muatan Lokal menjadi strategi penting untuk membangun identitas moral yang sesuai dengan nilai Islam sekaligus menghadirkan kompetensi abad 21 (Khomsinnudin et al., 2025). Upaya perencanaan program dilakukan melalui koordinasi antara pimpinan sekolah, guru, dan pihak kurikulum yang memahami kebutuhan lingkungan (Nasir et al., 2023). Program Muatan Lokal yang diterapkan tidak hanya berbasis budaya, tetapi juga pada penguatan kompetensi teknologi dan pembiasaan akhlak. Dengan demikian, proses perencanaan di sekolah ini memiliki dinamika tersendiri yang mencerminkan kebutuhan lokal dan harapan pendidikan masa depan. Kompleksitas tersebut menghadirkan relevansi penelitian ini untuk menggali proses secara lebih komprehensif.

Berbagai laporan pendidikan mengungkap bahwa pembentukan karakter siswa masih menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum di sekolah (Saragih & Marpaung, 2024). Berbagai kementerian dan lembaga pendidikan menyoroti kurang optimalnya integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran sehari-hari. Observasi awal di SMA IT Alfath menunjukkan bahwa sekolah telah

mengembangkan sejumlah program berbasis Muatan Lokal, tetapi belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis. Guru juga mengungkapkan bahwa proses perencanaan kurikulum masih memerlukan penguatan dalam penetapan tujuan, pemilihan materi, dan penyusunan strategi. Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perencanaan tersebut dilakukan pada tingkat sekolah. Realitas ini memperkuat urgensi penelitian untuk memahami proses perencanaan Mulok dalam mengembangkan karakter siswa.

Fokus persoalan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana perencanaan kurikulum Muatan Lokal dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa di SMA IT Alfath. Perencanaan kurikulum menjadi titik awal dalam memastikan seluruh tahapan pendidikan berjalan secara sistematis. Tanpa perencanaan yang matang, proses implementasi pembelajaran sering kali tidak dapat mencapai sasaran karakter yang diharapkan. Sekolah memerlukan dokumen kurikulum yang mampu mengintegrasikan visi lembaga dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada struktur, mekanisme, dan proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal. Pemahaman terhadap persoalan ini menjadi kunci untuk melihat kualitas pengembangan karakter melalui program Mulok.

Penelitian ini berlokasi di SMA IT Alfath Kota Sukabumi karena sekolah tersebut memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman dan teknologi. Pemilihan lokus juga didasari oleh adanya program Muatan Lokal yang dirancang untuk memperkuat nilai religius, kemandirian, dan wawasan teknologi siswa. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan kurikulum Mulok yang dilakukan oleh pihak sekolah. Lokus ini menjadi relevan karena sekolah telah mengembangkan inovasi kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap pembentukan karakter melalui program terstruktur. Hal ini menjadikan SMA IT Alfath sebagai contoh representatif untuk mengkaji perencanaan kurikulum Mulok secara mendalam.

Kajian ilmiah terbaru mengenai kurikulum Mulok semakin berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap pendidikan berbasis karakter (Andini & Sirozi, 2024). Peneliti seperti Mahbubi dan Sa'diyah menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran karakter (Mahbubi & Sa'diyah, 2024). Penelitian Walad dan Kawan-kawan menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan identitas dan moral siswa (Walad et al., 2025). Studi Kusumawati dan Nurfuadi menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pengembangan kurikulum karakter di sekolah modern (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Penelitian terkini menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar implementasi menuju pentingnya perencanaan kurikulum yang adaptif. Oleh karena itu, studi ini memposisikan diri dalam perkembangan mutakhir tersebut dengan mengkaji aspek perencanaan secara komprehensif.

Penelitian ini menyajikan analisis mendalam mengenai proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi di sekolah berbasis IT. Konteks

SMA IT Alfath menjadi ruang analisis yang unik karena menggabungkan nilai agama dan teknologi dalam program Mulok. Penelitian ini memberikan uraian terstruktur mengenai mekanisme perencanaan yang mencakup tujuan, materi, strategi, hingga evaluasi. Studi ini juga menghadirkan perspektif kurikulum yang terhubung langsung dengan kebutuhan karakter generasi digital. Proses pengumpulan data yang melibatkan dokumen, wawancara, dan observasi memberikan gambaran holistik mengenai perencanaan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian kurikulum lokal dalam konteks lembaga pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA IT Alfath Kota Sukabumi. Arah penelitian difokuskan pada identifikasi komponen perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkap jenis-jenis Muatan Lokal yang dikembangkan sekolah. Analisis diarahkan untuk memahami kontribusi perencanaan kurikulum terhadap pengembangan karakter siswa. Studi ini merumuskan gambaran komprehensif mengenai proses perencanaan Mulok sebelum diimplementasikan di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menjadi dasar evaluasi dan penguatan program kurikulum di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena proses perencanaan kurikulum merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Kurangnya perhatian terhadap perencanaan sering menyebabkan program pendidikan tidak mencapai hasil yang optimal. Sekolah membutuhkan panduan empiris yang dapat digunakan untuk memperbaiki dokumen kurikulum mereka. Penelitian ini juga berkontribusi bagi lembaga pendidikan dalam memahami bagaimana Muatan Lokal dapat dirancang secara strategis. Selain itu, hasil penelitian dapat mendukung kebijakan pendidikan daerah dalam pengembangan program Mulok. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebermanfaatan teoretis dan praktis yang signifikan.

TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan kurikulum secara teori menurut Taba, Ornstein & Hunkins, dalam Mustahar harus melalui proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi, dan evaluasi (Mustahar et al., 2025). Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa banyak sekolah belum menerapkan prinsip tersebut secara komprehensif dalam konteks Muatan Lokal. Teori kurikulum menuntut harmonisasi antara kebutuhan siswa dan kebijakan lembaga, tetapi implementasinya sering kali tidak sejalan dengan kerangka teoretis tersebut (Taufiq et al., 2025). Dalam konteks pendidikan karakter, teori Lickona menjelaskan bahwa karakter membutuhkan proses terencana yang melibatkan pembiasaan dan internalisasi nilai. Namun proses perencanaan yang mendukung internalisasi tersebut belum sepenuhnya terurai dalam praktik di sekolah. Inilah yang menimbulkan ruang kajian mengenai sejauh mana perencanaan Mulok selaras dengan teori-teori kurikulum dan karakter.

Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action (Ashuri & Damara, 2023). Proses

pendidikan karakter tidak hanya memerlukan pembelajaran kognitif, tetapi juga pembiasaan dan keteladanan. Karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi merupakan tiga dimensi yang relevan dengan perkembangan peserta didik masa kini. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter tersebut. Kurikulum menjadi salah satu media strategis dalam menanamkan nilai karakter secara terstruktur. Dengan demikian, hubungan antara perencanaan Mulok dan pengembangan karakter menjadi sangat signifikan.

Di sisi empiris, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi Muatan Lokal daripada proses perencanaannya secara mendalam. Berbagai studi mengenai kurikulum Mulok masih menempatkan aspek pelaksanaan sebagai titik perhatian utama tanpa menggali secara rinci tahap perencanaan. Penelitian juga belum banyak menyoroti integrasi nilai religius, kemandirian, dan wawasan teknologi secara simultan dalam konteks sekolah berbasis IT. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa program Mulok di SMA IT Alfath telah berjalan, tetapi mekanisme perencanaannya belum sepenuhnya terdokumentasi secara ilmiah. Sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi ruang pengetahuan mengenai bagaimana proses perencanaan dilakukan pada tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru terkait mekanisme perencanaan Mulok dan hubungannya dengan pengembangan karakter siswa.

Perencanaan kurikulum Mulok yang efektif harus mencerminkan kebutuhan siswa, visi sekolah, dan tantangan zaman. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan yang baik akan menghasilkan implementasi yang konsisten dalam pembelajaran karakter. Di sekolah-sekolah berbasis IT, perencanaan Mulok perlu mengakomodasi integrasi nilai-nilai moral dan literasi digital. SMA IT Alfath menghadirkan kombinasi unik antara nilai religius dan teknologi sebagai dasar penyusunan Mulok. Oleh karena itu, kajian perencanaan Mulok di sekolah ini memberikan gambaran baru dalam konteks pendidikan karakter abad 21. Literatur ini menjadi landasan teori yang memperkuat fokus penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna, konteks, dan perspektif para pelaku pendidikan secara naturalistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, mengingat fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik khusus. Studi kasus memungkinkan peneliti memberikan gambaran holistik mengenai proses perencanaan kurikulum Mulok di SMA IT Alfath. Creswell menyebut bahwa studi kasus efektif untuk mengkaji fenomena secara mendetail dalam konteks sebenarnya (Creswell, 2019). Miles, Huberman, dan Saldana juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami dinamika proses dalam konteks organisasi Pendidikan (Miles et al., 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Alfath Kota Sukabumi karena sekolah tersebut memiliki program Muatan Lokal yang relevan dengan pengembangan

karakter siswa. Lingkungan sekolah yang memadukan nilai keislaman dan teknologi menjadikan lokasi ini signifikan untuk diteliti. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah. Waktu penelitian mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, dan verifikasi temuan lapangan. Proses penelitian dilakukan secara bertahap untuk memastikan data terkumpul secara mendalam dan akurat.

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan kurikulum Muatan Lokal di sekolah. Informan utama meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Koordinator Muatan Lokal, dan guru yang mengampu mata pelajaran Mulok. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan peran dan pengetahuan mereka terhadap proses perencanaan kurikulum. Informan dipilih karena dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman dalam penyusunan kurikulum sekolah. Sugiyono) menyebut bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan relevansi dan kedalaman informasi yang dimiliki (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, informan yang terlibat mampu memberikan data yang kaya dan mendalam terkait fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan dalam menjelaskan pengalaman mereka. Observasi dilakukan untuk melihat proses perencanaan dan implementasi kurikulum Mulok di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, silabus, modul ajar, serta laporan evaluasi program. Teknik ini sejalan dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa triangulasi metode membantu memperkuat keabsahan data (Creswell, 2019). Seluruh data kemudian direkam, dicatat, dan diorganisasi secara sistematis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan penafsir data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen sebagai instrumen bantu. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang menentukan kedalaman pemahaman terhadap konteks (Sugiyono, 2023). Instrumen bantu disusun berdasarkan indikator perencanaan kurikulum seperti tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Seluruh instrumen digunakan secara fleksibel mengikuti dinamika lapangan. Dengan demikian, proses pengumpulan data berjalan adaptif dan sesuai konteks penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan memilah data penting dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan verifikasi terus-menerus terhadap data lapangan. Miles, Huberman, dan Saldana menekankan bahwa analisis kualitatif harus bersifat siklus dan terus menerus (Miles et al., 2014). Model ini memungkinkan penelitian

menghasilkan interpretasi mendalam terhadap proses perencanaan kurikulum Mulok.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan terkait proses perencanaan kurikulum. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Member check dilakukan dengan meminta informan memverifikasi hasil temuan sementara untuk memastikan ketepatan interpretasi peneliti. Lincoln dan Guba menyebut bahwa teknik ini penting untuk menjaga kredibilitas penelitian kualitatif. Dengan langkah tersebut, temuan penelitian diyakini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, termasuk perizinan dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA IT Alfath. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis sesuai model Miles dan Huberman secara bertahap. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi dan member check untuk memastikan akurasi temuan. Tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis secara sistematis dan komprehensif. Seluruh prosedur mengikuti prinsip penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan Creswell dan Sugiyono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA IT Alfath dilakukan melalui proses yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Perencanaan mencakup penetapan tujuan nilai karakter, seleksi materi, dan strategi pembelajaran berbasis praktik. Data lapangan memperlihatkan bahwa koordinasi antara pimpinan sekolah, guru, dan koordinator kurikulum menjadi kunci dalam proses penyusunan. Dokumen kurikulum menunjukkan adanya penyelarasan antara visi sekolah dan program Muatan Lokal yang dikembangkan. Hasil observasi kelas mengonfirmasi bahwa perencanaan tersebut diterjemahkan ke dalam program yang terjadwal dan terpantau. Secara umum, pola temuan memperlihatkan adanya usaha sistematis sekolah untuk memastikan Muatan Lokal berkontribusi pada pembentukan karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi.

Perencanaan kurikulum Muatan Lokal dimulai dari forum pertemuan internal yang membahas kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan secara periodik dan disepakati bersama melalui rapat kurikulum. Salah satu informan menyatakan, "*Kami menyusun Mulok dengan mempertimbangkan nilai yang ingin ditanamkan dan kondisi siswa kami saat ini.*" Kalimat tersebut menggambarkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara spontan melainkan melalui pemetaan kebutuhan. Dokumen silabus Mulok juga menunjukkan adanya struktur kurikulum yang mencantumkan tujuan karakter pada setiap materi. Observasi rapat kurikulum memperlihatkan adanya diskusi aktif antara guru dan tim kurikulum dalam menentukan arah program.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa sekolah menempatkan analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam penyusunan Mulok. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan mempertimbangkan nilai karakter yang ingin ditonjolkan sekolah. Keterlibatan guru dan pimpinan dalam rapat mendukung adanya pola kolaboratif dalam penyusunan kurikulum. Analisis kebutuhan siswa menjadi aspek penting yang mempengaruhi pemilihan materi dan bentuk kegiatan Mulok. Struktur dokumen kurikulum yang ditemukan konsisten dengan hasil observasi proses penyusunan. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan informan dan praktik lapangan.

Proses perencanaan juga mencakup penentuan materi Muatan Lokal yang disesuaikan dengan visi sekolah berbasis keislaman dan teknologi. Guru Mulok menyampaikan, *“Materi kami pilih yang bisa menanamkan sikap religius tapi tetap relevan dengan tantangan zaman, terutama teknologi.”* Informasi tersebut menunjukkan adanya seleksi materi yang mempertimbangkan dua arah tujuan utama sekolah. Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa materi Mulok mencakup tema keagamaan, budaya lokal, dan dasar literasi digital. Observasi aktivitas guru mengonfirmasi bahwa materi disusun untuk memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Proses perencanaan tampak berfokus pada relevansi dan keterhubungan nilai dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tampak bahwa pemilihan materi dilakukan secara sadar untuk mendukung penguatan karakter siswa. Pernyataan tersebut mengindikasikan adanya integrasi antara nilai moral dan kompetensi teknologi dalam kurikulum. Temuan dari dokumen menguatkan informasi tersebut karena materi yang dipilih menggambarkan orientasi sekolah. Observasi kelas menunjukkan bahwa materi Mulok memang diterapkan dalam bentuk aktivitas yang sesuai. Hal ini memperlihatkan konsistensi antara perencanaan dan implementasi materi. Keseluruhan temuan memberikan gambaran bahwa materi dipilih berdasarkan relevansi langsung dengan tujuan karakter.

Strategi pembelajaran dalam program Muatan Lokal dijabarkan melalui pendekatan praktik langsung dan kegiatan berbasis proyek. Guru menyampaikan, *“Kami lebih memilih strategi praktik karena anak-anak lebih mudah menangkap nilai karakter lewat aktivitas nyata.”* Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran dipilih berdasarkan efektivitas dalam penanaman nilai. Observasi kegiatan Mulok memperlihatkan banyak kegiatan seperti praktik ibadah, proyek lingkungan, dan tugas berbasis teknologi sederhana. Dokumen modul ajar Mulok menunjukkan bahwa strategi pembelajaran telah ditetapkan secara terstruktur. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian integral dari perencanaan kurikulum.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru menekankan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai strategi utama. Observasi lapangan mendukung informasi bahwa strategi ini benar-benar diterapkan dalam kegiatan belajar. Modul ajar yang ditemukan di sekolah memperlihatkan bahwa strategi tersebut direncanakan tidak hanya dalam konsep, tetapi juga dalam langkah pembelajaran. Strategi praktik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung yang

berkaitan dengan tujuan karakter. Hal ini sejalan dengan pola pelaksanaan yang tampak dari kegiatan siswa. Temuan memperlihatkan konsistensi antara pernyataan informan, dokumen, dan observasi.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Perencanaan	Analisis kebutuhan	Rapat kurikulum, diskusi tim	Wawancara, Observasi, Dokumen
Materi	Seleksi nilai dan tema	Tema religius, budaya lokal, literasi digital	Dokumen, Wawancara
Strategi	Pendekatan praktik	Projek, simulasi, praktik ibadah	Observasi, Modul Ajar
Koordinasi	Kolaborasi antar guru	Penjadwalan, pembagian peran	Wawancara, Dokumen

Koordinasi antar-guru dan pimpinan sekolah menjadi bagian penting dari penguatan program Muatan Lokal. Wakil kepala sekolah menyampaikan, *“Setiap akhir bulan kami mengevaluasi apakah Mulok berjalan sesuai rencana atau perlu penyesuaian.”* Informasi tersebut menunjukkan adanya mekanisme pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program. Observasi rapat evaluasi memperlihatkan bahwa guru melaporkan perkembangan aktivitas Mulok secara terstruktur. Dokumen laporan evaluasi menunjukkan adanya catatan perbaikan yang dibuat berdasarkan kebutuhan. Koordinasi ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya direncanakan, tetapi juga ditinjau secara berkelanjutan.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa evaluasi menjadi bagian reguler dalam manajemen kurikulum Mulok. Observasi lapangan mendukung bahwa rapat evaluasi dilakukan dengan format yang jelas dan terarah. Dokumen evaluasi menunjukkan adanya penyesuaian program yang dilakukan berdasarkan masukan guru. Proses ini memperlihatkan bahwa sekolah mengutamakan keberlanjutan program melalui pemantauan rutin. Informasi dari informan konsisten dengan temuan dokumen dan hasil observasi. Hal ini menunjukkan adanya budaya kerja kolaboratif dalam pengelolaan Muatan Lokal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses perencanaan Muatan Lokal berlangsung melalui pola yang saling terkait antara analisis kebutuhan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Data wawancara mengungkap bahwa guru dan pimpinan sekolah bekerja bersama secara terstruktur dalam menyusun setiap tahap perencanaan. Observasi memperlihatkan bahwa implementasi program di kelas selaras dengan dokumen kurikulum yang disusun. Dokumen-dokumen resmi sekolah mendukung informasi lapangan dengan menunjukkan adanya penjadwalan, pembagian peran, dan struktur materi. Seluruh temuan tersebut membentuk pola umum bahwa sekolah berupaya menjadikan Muatan Lokal sebagai program yang terarah. Integrasi ini menghasilkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana proses perencanaan diterapkan di SMA IT Alfath.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA IT Alfath dilakukan melalui proses yang terstruktur, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Temuan telah menjawab fokus mengenai bagaimana perencanaan dilakukan, bagaimana materi dipilih, dan bagaimana strategi pembelajaran ditetapkan. Data wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan konsistensi antara rencana dan implementasi. Proses evaluasi rutin memperkuat keberlanjutan program Mulok di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan Mulok berperan dalam mendukung pembentukan karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi. Hasil ini menjadi dasar untuk dianalisis lebih lanjut dalam bab pembahasan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA IT Alfath Kota Sukabumi dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Kecenderungan utama yang menonjol adalah keterpaduan antara visi sekolah, kebutuhan siswa, dan strategi pembelajaran berbasis praktik. Proses perencanaan tidak bersifat administratif semata, melainkan menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai karakter religius, kemandirian, dan wawasan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum diposisikan sebagai fondasi utama sebelum implementasi pembelajaran. Keterlibatan berbagai aktor sekolah memperkuat kualitas keputusan kurikuler yang dihasilkan. Secara keseluruhan, pola temuan memperlihatkan arah perencanaan Mulok yang kontekstual dan berkelanjutan.

Makna penting dari temuan penelitian ini terletak pada posisi perencanaan kurikulum sebagai proses reflektif dan deliberatif di tingkat sekolah. Perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sekolah menyadari kompleksitas karakter siswa di era digital. Proses ini muncul karena adanya kesadaran institusional bahwa pendidikan karakter tidak dapat dicapai melalui pembelajaran insidental. Keterlibatan pimpinan dan guru dalam forum perencanaan memperlihatkan adanya kepemimpinan kurikulum yang aktif. Signifikansi temuan ini terletak pada penguatan peran sekolah sebagai pengembang kurikulum, bukan sekadar pelaksana kebijakan. Dengan demikian, perencanaan Mulok menjadi instrumen strategis dalam mengarahkan budaya belajar siswa.

Temuan mengenai pemilihan strategi pembelajaran berbasis praktik menunjukkan bahwa nilai karakter lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung. Proses ini muncul karena guru memandang siswa lebih responsif terhadap aktivitas kontekstual dibandingkan pembelajaran konseptual. Keunikan temuan ini terletak pada integrasi nilai religius dan teknologi dalam satu kerangka pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya adaptasi kurikulum terhadap tuntutan zaman tanpa meninggalkan identitas sekolah. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa perencanaan kurikulum tidak berhenti pada dokumen, tetapi diarahkan pada kebermaknaan pengalaman belajar. Dengan demikian, perencanaan Mulok berfungsi sebagai jembatan antara nilai ideal dan praktik pembelajaran nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Taba dalam Sitika dan kawan-kawan yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dan perumusan tujuan sebelum implementasi (Sitika et al., 2025). Hasil penelitian juga mendukung pandangan Ornstein dan Hunkins bahwa kurikulum harus dirancang melalui proses kolaboratif dan rasional. Dalam konteks pendidikan karakter, temuan ini menguatkan gagasan Lickona dalam Laka dan Kawan-kawan bahwa karakter tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses terencana dan berkelanjutan (Laka et al., 2024). Penelitian ini juga memperluas temuan Yasin tentang pentingnya pembelajaran kontekstual berbasis nilai local (Yasin, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung sekaligus memperkaya teori perencanaan kurikulum dan pendidikan karakter. Perluasan tersebut terletak pada konteks sekolah berbasis IT yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Dibandingkan dengan penelitian Dwi dan Kawan-kawan yang menekankan tantangan pendidikan karakter di era Revolusi Industri 4.0, penelitian ini menunjukkan model adaptasi kurikulum di tingkat sekolah (Dwi et al., 2024). Studi sebelumnya lebih menyoroti implementasi karakter, sedangkan penelitian ini menempatkan perencanaan sebagai titik krusial. Temuan ini juga melengkapi penelitian Supriyono dan Kawan-kawan yang membahas Muatan Lokal sebagai kebijakan, dengan menghadirkan praktik nyata di satuan Pendidikan (Supriyono et al., 2025). Berbeda dari beberapa studi yang menemukan lemahnya konsistensi Mulok, penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak bertentangan, melainkan memperluas kajian empiris yang telah ada. Kontribusi utamanya terletak pada penguatan aspek proses perencanaan kurikulum Mulok.

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa rumusan masalah penelitian telah terjawab secara komprehensif. Proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal berhasil dijelaskan melalui analisis mekanisme, aktor, dan strategi yang terlibat. Jenis Muatan Lokal yang dikembangkan dapat dipahami sebagai hasil dari perencanaan yang berorientasi pada karakter religius, mandiri, dan berwawasan teknologi. Kontribusi Mulok terhadap pengembangan karakter siswa juga teridentifikasi melalui keterpaduan antara perencanaan dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Mulok telah tercapai. Pembahasan ini menegaskan relevansi antara temuan empiris dan arah penelitian yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan praktik perencanaan kurikulum di sekolah menengah. Sekolah dapat menjadikan perencanaan Muatan Lokal sebagai ruang strategis untuk memperkuat pendidikan karakter secara kontekstual. Bagi guru, temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam penyusunan kurikulum. Dalam konteks kebijakan, penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum perlu diimbangi dengan kapasitas perencanaan di tingkat sekolah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kurikulum dengan menempatkan Mulok sebagai instrumen pengembangan karakter.

Dengan demikian, hasil penelitian ini relevan bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan perspektif pengelola dan guru dibandingkan pengalaman siswa secara mendalam. Keterbatasan waktu penelitian juga membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang program Mulok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji hubungan antara perencanaan Mulok dan perubahan perilaku siswa secara longitudinal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Muatan Lokal di SMA IT Alfath Kota Sukabumi dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan kontekstual dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Intisari temuan menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan menjadi instrumen strategis yang mengintegrasikan nilai religius, kemandirian, dan wawasan teknologi ke dalam pengalaman belajar siswa. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan kurikulum Muatan Lokal, mengidentifikasi jenis program yang dikembangkan, serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Secara ilmiah, hasil penelitian ini memperkaya kajian pengembangan kurikulum dengan menegaskan pentingnya perencanaan Muatan Lokal sebagai fondasi pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan. Secara praktis, temuan ini memberikan rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan era digital. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih dari satu sekolah agar diperoleh gambaran komparatif tentang perencanaan kurikulum Muatan Lokal. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang perencanaan kurikulum terhadap perubahan karakter siswa, serta melibatkan perspektif peserta didik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2), 92–104. <https://doi.org/10.64691/nizamiyah.v1i2.41>
- Alatas, M. A., Effendy, M. H., Desiana, A. Y., & Nisa, H. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 363–375. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17359>

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465–471. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566>
- Arif, M. S., Roihanatuzzulfa, Masyhar, A., & Sholihuddin, M. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Upaya Memperkuat Identitas dan Karakter Siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. *Rnal Pendidikan Islam IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 615–622. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1332>
- Ashuri, M., & Damara, T. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur ' an Dan Hadist. *JIEEC Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dwi, J., Amrullah, R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., Nuraisyah, V., & Jember, U. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4 . 0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Jessani, A., Athanasakos, A., Peltz, R., Hussain, R., Radhaa, A., Mcintosh, M., Lathif, A., & Mclean, S. (2025). Training Socially-Conscious Dentists: Development and Integration of Community Service-Learning in Dental Curricula in Ontario , Canada. *International Dental Journal*, 75(3), 1874–1884. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2025.01.019>
- Khomsinnudin, Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2025). Modernitas dan Lokalitas : Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan karakter Gen Z di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Manuputty, F., Christina, S., Litaay, H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum : Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5071–5083. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1707>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Mustahar, A., Suniyah, S. A., & Saleh, S. (2025). Kerangka Pengembangan Kurikulum

- dalam Konteks Pendidikan Abad ke-21 dan Implementasinya pada Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Neo Societal*, 6(2), 295–305.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research Strategi*, 1(2), 799–816.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang : Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sitika, A. J., Maulana, S. Z., & 'Izzah, Y. N. (2025). Dinamika Pengembangan Kurikulum : Meninjau Model Ralph Tyler dan Hilda Taba. *Hayati: Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.343>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriyono, Rahim, A., & Rohmah, S. N. (2025). Tinjauan Peraturan Ma ' had Al -Zaytun dalam Pengembangan Pendidikan Muatan Lokal Perspektif Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015 dan Siyasah Dusturiyah. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(April), 4075–4086. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7624>
- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Nusantara, U. I. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia : Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam : Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>
- Trisno, M., Muhammadiyah, M., & Bahri, S. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Ma ' ata ' a Suku Ciacia Laporo Dalam Muatan Lokal Sekolah Dasar Di Kota Baubau Implementation of Character Education Strategy Based on Local Wisdom Values of the Ma ' ata ' a Ciacia. *Bosowa Journal Of Education*, 5(1), 164–169. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5316>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 265–277. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. In *Kemdikbud* (Vol. 4, Issue 2).
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 366–380. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1721>